
Analisis Pengaruh Efisiensi BOPO dan Manajemen NPL terhadap Nilai Pasar Saham pada 10 Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Oyon Wiharto^{1*}, Ramadhan Imam Hartoyo², Dini Avlia³, Miftahul Jannah⁴

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4}

Jl. Kemanggisan Utama Raya, RT.3/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, 11480

Email Korespondensi: Oyonwiharto90@gmail.com,

ABSTRAK

Dalam sektor perekonomian, perbankan memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang stabilitasnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi dunia. Pentingnya menjaga kinerja fundamental seringkali memunculkan celah research gap antara teori kesehatan bank dengan respons riil harga saham di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan manajemen *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Triwulan tahun 2025. Metode kuantitatif menggunakan data sekunder digunakan, dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 40 observasi. Setelah transformasi *Cochrane-Orcutt* untuk mengatasi autokorelasi, jumlah observasi efektif menjadi 39. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 23. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa efisiensi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan manajemen NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Namun secara Uji *f*, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai *R Square* sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut berkontribusi sebesar 21,3% dalam menjelaskan harga saham, sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini memberikan dampak efisiensi operasional pada rasio BOPO menjadi faktor utama bagi investor menentukan nilai pasar saham perbankan dibandingkan tingkat kredit bermasalah (NPL).

Kata Kunci: BOPO; NPL; Harga Saham; Perbankan; *Cochrane-Orcutt*

ABSTRACT

In the economic sector, banks serve as financial intermediaries whose stability is heavily influenced by global economic fluctuations. The importance of maintaining fundamental performance often reveals a research gap between theories of bank soundness and the actual response of stock prices in the capital market. This study aims to re-examine the impact of operational efficiency—measured by the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio—and Non-Performing Loan (NPL) management on the stock prices of 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the quarterly periods of 2025. A quantitative method utilizing secondary data was employed, with purposive sampling yielding 40 observations. Following a Cochrane-Orcutt transformation to address autocorrelation, the effective number of observations became 39. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS 23. Partial test results indicate that BOPO efficiency has a significant negative effect on stock prices, whereas NPL management does not have a significant partial effect on banking stock prices. However, the F-test reveals that BOPO and NPL collectively have a significant effect on stock market value at a significance level of 0.005. An R-squared value of 0.213 indicates that these two independent variables contribute 21.3% to the explanation of stock price variations, with the remainder attributed to other factors. These findings suggest that operational efficiency, as reflected in the BOPO ratio, is a primary factor for investors in determining the market value of banking stocks, outweighing the impact of non-performing loan (NPL) levels.

Keywords: BOPO; NPL; Stock Price; Banking; *Cochrane-Orcutt*

1. PENDAHULUAN

Dalam sektor perekonomian, perbankan memiliki peran yang amat penting yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Perbankan juga memiliki peran sebagai tempat penampungan dana masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam

bentuk kredit. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, stabilitas sektor perbankan menjadi barometer kesehatan ekonomi makro. Di Indonesia, dinamika industri perbankan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi global dan domestik, serta transformasi teknologi yang bergerak sangat cepat. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek. Nilai sebuah bank tidak hanya tercermin dari aset fisiknya, tetapi lebih kepada nilai pasar yang direpresentasikan oleh harga saham, biasa disebut dengan istilah pasar saham. Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Salah satu indikator efisiensi yang paling krusial dalam akuntansi manajemen perbankan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Rumondang Sinaga et al., 2023) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai segala bentuk kegiatan operasionalnya. Selain efisiensi, aspek Manajemen Risiko Kredit yang diukur melalui *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi pilar utama dalam menjaga kelangsungan usaha bank. (Amalya et al., 2025) mendefinisikan *Non-Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniarti & Astanty, 2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap harga saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia”. Studi menemukan adanya perbedaan antara teori kesehatan bank dengan respons harga saham secara riil di pasar modal menciptakan sebuah celah penelitian (*research gap*). Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menguji kembali sejauh mana BOPO (sebagai representasi efisiensi) dan NPL (sebagai representasi risiko) terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada periode terbaru 2025. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembaruan data empiris melalui judul “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Manajemen NPL terhadap Nilai Pasar Saham pada 10 Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dengan memahami kaitan ini, diharapkan pihak manajemen dapat menentukan strategi akuntansi manajemen yang tepat untuk menjaga daya tarik saham mereka di mata publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan jurnal (Budianto & Dewi, 2023; Putri & Lestari, 2025)) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. BOPO juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara bank-bank yang berbeda. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011 tentang kodifikasi penilaian Kesehatan bank umum menetapkan rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. NPL

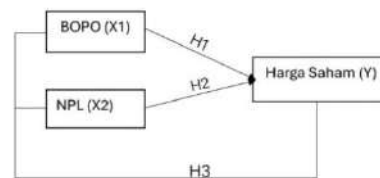
Menurut jurnal (Nur Aryanti et al., 2022), *Non-Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai kredit macet. Ini merupakan kesalahan pembayaran dimana bank belum menerima pembayaran sepeserpun dari peminjam selama lebih dari 3 bulan atau selama tanggal jatuh tempo yang disepakati sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian pinjaman. Berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yaitu sebesar 5 persen dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Berdasarkan jurnal (Wijono et al., 2023) harga saham merupakan harga pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, sedangkan harga pasar saham adalah harga penutupan bursa efek. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Hariyanto et al., 2023) harga saham adalah harga yang siap menerima pihak lain untuk memiliki kepemilikan perusahaan. Nilai harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Hitungan waktunya

begitu cepat, tinggi dan turunnya harga saham perusahaan bergantung padanya antara penawaran dan permintaan di pasar saham. Penilaian harga saham secara akurat membantu investor meminimalkan risiko dan dapat memperkirakan keuntungan wajar. Ada juga pengertian harga saham berdasarkan jurnal (Febri Astanty & Warnika, 2024) harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan untuk setiap lembar saham yang bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Saham juga berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi referensi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi untuk mengurangi risiko.



Sumber: (olah peneliti, 2026)
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.2 Rumusan hipotesis

H₁ 1: Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap Nilai harga saham.

H₀ 1: Tidak terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap Nilai harga saham.

H₁ 2: Terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap Nilai harga saham.

H₀ 2: Tidak terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap Nilai harga saham.

H₁ 3: Terdapat pengaruh signifikan BOPO dan NPL secara simultan terhadap Nilai harga saham.

H₀ 3: Tidak terdapat pengaruh signifikan BOPO dan NPL secara simultan terhadap Nilai harga saham

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Data yang dianalisis dalam studi ini mencakup laporan keuangan dari Triwulan 1 hingga Triwulan 4 tahun 2025, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses di (www.idx.co.id), laporan keuangan dari sektor perbankan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2025. LQ45 merupakan indeks yang mencakup 45 bank terbesar di tanah air. Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih sejumlah bank yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup bank-bank yang memiliki laporan keuangan publik yang lengkap selama tahun 2025, yang diambil sebanyak sepuluh bank, dengan tiga jenis data kinerja keuangan. Total sampel yang berhasil dikumpulkan mencapai 30 data.

Untuk menguji pengaruh BOPO dan NPL terhadap harga saham, penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini akan membantu dalam mengidentifikasi hubungan dan kontribusi variabel independen (BOPO dan NPL) terhadap variabel dependen (harga saham). Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank menggunakan data sekunder dan analisis statistik kuantitatif. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dinamika kinerja keuangan Perbankan Indonesia.

Analisis regresi linear berganda dipilih karena memungkinkan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari BOPO dan NPL terhadap harga saham. Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Hal ini penting agar model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan akurat. Analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 23, yang memudahkan dalam pengolahan data dan interpretasi hasil. Selanjutnya, model regresi akan dibentuk dengan persamaan linear berganda yang menggambarkan hubungan kuantitatif. (Wijono et al., 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL), dan harga saham pada 10 Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2025

No.	Kode Bank	Nama Bank	BOPO	NPL	Harga Saham
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	40,14%	2,10%	Rp. 8633
2	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10,15%	1,10%	Rp. 6333
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	77,67%	1,96%	Rp. 5290
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	72,45%	3,22%	Rp. 3950
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	89,07%	3,29%	Rp. 1120
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	79,26%	1,84%	Rp. 2456
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	62,93%	1,04%	Rp. 4858
8	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	75,98%	2,95%	Rp. 1220
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	70,50%	1,90%	Rp. 2576
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	72,82%	1,92%	Rp. 1698

Sumber: Laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

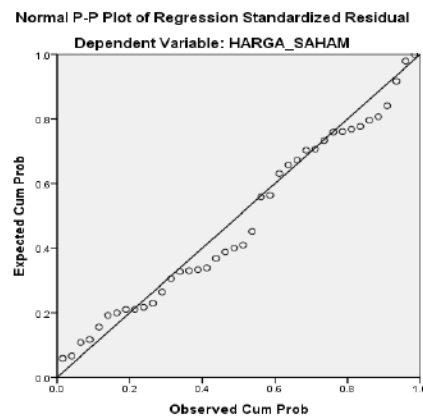
4.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1581.49223962
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.061
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed)			.172 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.597 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.584
		Upper Bound	.609

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada uji monte carlo menunjukkan angka signifikansi $0,597 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat oleh grafik *Normal P-P Plot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar erat di sekitar garis diagonal.



Gambar 2. Hasil uji normalitas spss 23, 2026

4.2 Uji Multikolinearitas

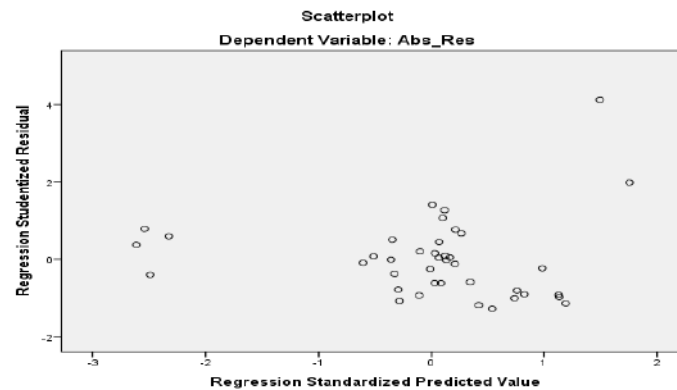
Tabel 3. Uji Multikolineritas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO_X1	0.505	1.98
	NPL_X2	0.505	1.98

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Berdasarkan dari uji multikolineritas menunjukan hasil perhitungan Tolerance, variabel independen BOPO dan NPL memiliki nilai tolerance $0,505 > 0,1$ dan hasil perhitungan VIF, variabel independen BOPO dan NPL $1,980 < 10$. Jadi tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi

4.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas spss 23, 2026

Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Uji Autokorelitas

Tabel 4. Uji Autokorelitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	0.577	0.554	1623.673	0.633

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Berdasarkan hasil tabel 4 pengujian autokorelasi pada tabel diatas, model regresi pada penelitian nilai Durbin Watson sebesar 0,633. Dengan hasil itu maka data penelitian tidak dapat disimpulkan untuk mengatasi hal tersebut, maka menguatkan dengan menggunakan Uji Runs Test, sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual

Test Value ^a	-52.61275
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	13
Z	-2.403
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Median

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Hasil uji statistik runs test diperoleh nilai signifikan 0,016 < 0,05. Nilai Asymp. sig lebih kecil dari 0,05, maka terjadi autokorelasi pada model penelitian dan tidak memenuhi asumsi klasik autokorelasi, Guna mengatasi pelanggaran asumsi klasik ini, dilakukan tindakan remedi (penyembuhan) menggunakan prosedur transformasi *Cochrane-Orcutt* dengan nilai estimasi rho (ρ) sebesar 0,6835. Nilai rho (ρ) diperoleh menggunakan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{DW}{2}$$

$$\rho = 1 - \frac{0,633}{2} = 1 - 0,3185 = 0,6835$$

Tabel 6. Uji Autokorelitas terbaru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	0.255	0.213	1039.01315	1.506

Sumber: (Hasil olahan spss 23,2026)

Berdasarkan hasil tabel 6 pengujian autokorelasi pada tabel diatas, model regresi pada penelitian nilai Durbin Watson terbaru sebesar 1.506. Dengan hasil itu maka data penelitian tidak dapat disimpulkan dan untuk mengatasi hal tersebut, maka menguatkan dengan menggunakan Uji Runs Test terbaru, sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Runs Test Terbaru

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-165.36930
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	20
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari alpha 0,05 (1,000 > 0,05), maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa uji asumsi klasik yang baru telah terbebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* dan aman untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji linier regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2975.481	579.111		5.138	.000		
BOPO_TR	-9650.943	2793.462	-.882	-3.455	.001	.318	3.145
NPL_TR	43456.247	17276.433	.642	2.515	.016	.318	3.145

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 8 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi:

$$\text{Harga Saham}(Y) = 2.975,481 - 9.650,943(\text{BOPO}(X1)) + 43.456,247(\text{NPL}(X2))$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas variabel masing – masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham pada 10 perusahaan perbankan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 2.975,481. Menunjukkan bahwa jika variabel independen BOPO dan NPL bernilai konstan atau nol, maka nilai perkiraan rata-rata indeks variabel dependent harga saham adalah sebesar 2.975,481.

b. BOPO (X1) terhadap harga saham (Y)

Nilai koefisien BOPO terhadap harga saham sebesar -9.650,943 (bernilai negative). Hal ini berarti terdapat hubungan terbalik antara efisiensi BOPO dengan nilai pasar saham. Setiap kenaikan satu satuan rasio BOPO akan menurunkan nilai harga saham sebesar 9.650,943 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. NPL (X2) terhadap harga saham (Y)

Nilai koefisien NPL terhadap harga saham sebesar 43.456,247 (bernilai positif). Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah di dalam pengujian bersama ini. Setiap kenaikan satu satuan NPL_TR akan meningkatkan nilai harga_saham_tr sebesar 43.456,247 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Uji Hipotesis

6.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji parsial (uji t) untuk BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1970.534	448.387		4.395	.000
BOPO_TR	-3848.226	1684.875	-.352	-2.284	.028

a. Dependent Variable: Harga_saham_tr

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Pada pengujian T (Parsial) ini menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 39 - 2 - 1$ sehingga dapat di peroleh nilai T_{tabel} yaitu sebesar 2.028 dengan nilai signifikansi = 0,05. berdasarkan tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial nilai T_{hitung} dari variabel BOPO lebih kecil dari T_{tabel} yaitu sebesar $-2,284 < 2.028$ dengan signifikansi $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Pasar Saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 10. Uji parsial (uji t) untuk NPL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1085.915	216.659		5.012	.000
	NPL_TR	-5835.201	11089.212	-.086	-.526	.602

a. Dependent Variable: Harga_saham_tr

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Pada pengujian T (Parsial) ini menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 39 - 2 - 1$ sehingga dapat di peroleh nilai *Ttabel* yaitu sebesar 2.028 dengan nilai signifikansi = 0,05. berdasarkan tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial nilai *Thitung* dari variabel NPL lebih kecil dari *Ttabel* yaitu sebesar $-0,526 < 2.028$ dengan signifikansi $0,602 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Pasar Saham pada 10 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13272612.672	2	6636306.336	6.147	.005 ^b
Residual	38863739.594	36	1079548.322		
Total	52136352.267	38			

a. Dependent Variable: Harga_saham_tr

b. Predictors: (Constant), NPL_TR, BOPO_TR

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Pengujian uji simultan pada penelitian ini untuk mencari *Ftabel*. menggunakan rumus $F_{tabel} = 39 - 2 = 37$ sehingga diperoleh nilai *Ftabel*. adalah sebesar 3,24. Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) pada Tabel 6.2 setelah tindakan transformasi data untuk mengatasi autokorelasi, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,147 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,005.

Hasil komparasi statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung berada jauh di atas nilai F-tabel ($6,147 > 3,24$) dan tingkat signifikansi yang dihasilkan jauh lebih kecil dari standar error 5% ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil keputusan tersebut, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Efisiensi BOPO (X_1) dan Manajemen NPL (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pasar Saham pada 10 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa model regresi hasil transformasi *Cochrane-Orcutt* memenuhi kriteria kebaikan model (*goodness of fit*) dan memiliki tingkat kelayakan yang valid untuk memprediksi variasi naik-turunnya harga saham perbankan.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	0.255	0.213	1039.01315	1.506

Sumber: (Hasil olahan uji spss 23,2026)

Berdasarkan tabel 12 diatas, hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada Tabel Model Summary setelah model regresi linear berganda dilakukan tindakan transformasi data untuk mengatasi pelanggaran autokorelasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,255 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,213. Nilai R Square sebesar 0,255 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Efisiensi BOPO dan Manajemen NPL secara simultan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabilitas atau pergerakan Nilai Pasar Saham perbankan sebesar 25,5%. Adapun sisa variasi sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi linier dalam penelitian ini. Penurunan nilai koefisien determinasi dari model sebelum transformasi (57,7%) mengonfirmasi bahwa bias statistik akibat autokorelasi telah berhasil dieliminasi, sehingga menghasilkan nilai estimasi kontribusi variabel yang lebih objektif dan reliabel secara ilmiah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris dinamika pengaruh antara efisiensi biaya operasional dan risiko kredit terhadap nilai pasar saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2025. Berdasarkan pengujian yang telah bebas dari gejala autokorelasi, ditemukan bahwa variabel Efisiensi BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham perbankan. Hal ini menegaskan bahwa setiap peningkatan rasio BOPO yang mengindikasikan ketidakefisienan tata kelola operasional secara riil direspons negatif oleh pelaku pasar modal dan berdampak langsung pada penurunan harga saham. Sebaliknya, Manajemen NPL secara parsial dalam periode pengamatan ini terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perbankan. Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan, Efisiensi BOPO dan Manajemen NPL bersama-sama memiliki kontribusi yang valid dan signifikan dalam memprediksi variasi naik-turunnya nilai pasar saham perbankan sebesar 25,5%. Integrasi kedua rasio keuangan ini tetap memegang peran krusial sebagai indikator kesehatan fundamental bank yang dipertimbangkan secara kolektif oleh para investor.

5.2 Saran

Hasil akhir penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi manajemen, khususnya dalam mempersempit celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana pasar merespons indikator efisiensi internal perbankan pasca-tindakan remedi autokorelasi secara objektif. Berdasarkan temuan yang ada, saran aplikatif yang dapat diberikan kepada pihak manajemen dan pengambil kebijakan di sektor perbankan adalah wajib memprioritaskan strategi penekanan biaya operasional guna meningkatkan efisiensi rasio BOPO. Langkah konkrit seperti optimalisasi transformasi digital dapat diambil untuk memangkas pengeluaran overhead operasional tanpa menurunkan kualitas layanan perbankan. Bagi para praktisi dan investor di pasar modal, disarankan untuk lebih selektif dan memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada rasio efisiensi BOPO dibandingkan hanya berfokus pada dinamika rasio NPL saat melakukan analisis fundamental. Hal ini dikarenakan pasar modal Indonesia terbukti lebih sensitif terhadap isu kapabilitas bank dalam mengoptimalkan biaya operasionalnya demi menghasilkan laba bersih yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel eksternal seperti sentimen makroekonomi guna menjelaskan sisa variasi harga saham sebesar 74,5% yang belum dijelaskan dalam model penelitian ini.

REFERENSI

- Amalya, Rimawan, & Nurita. (2025). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.* <https://doi.org/10.63822/flqx9797>
- BEI (Bursa Efek Indonesia). PT Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). *Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?* (Vol. 15, Number 2). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page283>
- Febri Astanty, & Warnika. (2024). *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36 The Impact of Financial Risk to the Share Price of the Government Owned-banks in Indonesia Stock Exchange.* <https://doi.org/https://doi.org/10.51978/proppnp.v5i0.543>
- Hariyanto, Dedi, Ferdian, & Romi. (2023). Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.3012/jibema.v3i2.15>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>

OJK (Otoritas Jasa Keuangan). [Otoritas Jasa Keuangan](#)

- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Putri, A. R., & Lestari, T. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Periode 2021- 2024 : Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio, Operating Costs, and Operating Income on Return on Assets in Banking for the Period 2021-2024 . *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 362–370. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.182>
- Putri, H. S. (2024). THE EFFECT OF NPL AND BOPO ON STOCK PRICES IN COMMERCIAL BANKS 2014-2021. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 65, Number 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). *PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>